

**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**
Oleh

Dewan Syafutra

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: dewansyafutra19@gmail.com

The purpose of this research was to describe the learning of writing short story at the first grade of SMAMuhammadiyah 2 Bandar Lampung. The research used descriptivequalitative design. The result of the research showed that the teacher had done three steps in learning. They were: lesson planning, implementating, and assessing. In lesson planning, the teacher made the lesson plan without including the model of learning but other components had been included completely based on the lesson plan's components in 2013 curriculum. In the implementation of learning, there were two activities: teacher's activities and students' activities. The activities that were done by teacher including three activities: pre activities, while activity and post activity. The assessment that was done by teacher including affective assessment through observation technique, cognitive assessment through oral and written test, and psychomotor assessment through practice test.

Keywords: learning, short story, writing.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMAMuhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tanpa mencantumkan model pembelajaran sedangkan komponen yang lain sudah dicantumkan berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan siswa. Aktivitas yang dilakukan oleh guru meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan teknik observasi, penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tulis dan tes lisan, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik tes praktik.

Kata kunci: cerita pendek, menulis, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran selalu bergerak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum KTSP yang sudah diimplementasikan sejak 2006 kini berubah menjadi Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Kurikulum 2013 mengaplikasikan pendekatan *scientific* dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Pendekatan *scientific* sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa dan guru. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003:61).

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah

satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis (Abidin, 2013: 14).

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh pengguna bahasa. Kegiatan menulis merupakan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung yakni melalui tulisan. Kegiatan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh guru dan siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 22). Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia maka siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Namun, pembelajaran sastra di sekolah-sekolah belumlah sampai pada tahap apresiatif karena hanya diajarkan sebatas materi dan definisi tentang sastra dan macam-macam sastra. Jadi, belum banyak siswa yang mencintai sastra dan tergerak untuk menciptakan karya sastra.

Sehubungan dengan tujuan menulis, Hugo Cartig dalam Tarigan (1986: 25-26) menuliskan setidaknya ada tujuh, yaitu (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran menulis di sekolah, ketujuh tujuan tersebut merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh siswa.

Sebagai contoh, menulis cerita pendek yang merupakan penulisan dengan tujuan kreatif yaitu untuk menciptakan karya sastra yang tak hanya memberikan manfaat, namun juga menghibur.

Cerita pendek sebagai salah satu jenis karya sastra yang sangat populer di kalangan masyarakat. Cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Pendek memiliki arti yang sangat relatif, dalam hal ini bisa diartikan habis dibaca sekali duduk. Menulis cerita pendek memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan penulisnya dan juga untuk menyalurkan persoalan hidup manusia yang seringkali membebani pikiran baik orang lain ataupun penulisnya sendiri. Cerita pendek merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Suyanto (2012:46) mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif.

Penulis memilih penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas XI. Selain itu, SMA Muhammadiyah salah satu SMA unggulan di Bandar Lampung karena hampir setiap tahunnya siswa SMA Muhammadiyah lulus 100% dan meluluskan siswa yang sangat berprestasi terbukti dengan diterimanya sebagian besar alumni di universitas tinggi negeri di seluruh Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulisan merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

tahun ajaran 2014/2015” yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana penilaian pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut

1. Perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Penilaian pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru (RPP).

Selain itu guru dan peneliti memilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dan materi yang akan diajarkan guru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat RPP dan teks eksplanasi yang akan dibelajarkan oleh guru.

c. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

d. Rekaman

Rekaman yang dilakukan peneliti adalah merekam kegiatan pembelajaran dikelas untuk memperoleh data yang sesuai dengan komponen pembelajaran.

Pengumpulan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan oleh guru, dan instrumen observasi siswa yang terdapat di modul pelatihan kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis cerita pendek

menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek yang dirancang oleh guru belum dapat dikatakan memenuhi komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sebab guru tidak mencantumkan model pembelajaran, sedangkan komponen yang lain seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian telah dicantumkan. Kedelapan komponen RPP tersebut sebagian besar sudah memiliki kesesuaian dengan aspek terdapat dalam setiap komponen.

A. Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dilakukan secara cermat, sebab terdapat komponen-komponen yang wajib ada dan penting untuk diperhatikan oleh guru bidang studi. Di dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) juga menjabarkan secara lebih rinci mengenai komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh Ibu Cici Widiawati berdasarkan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran.

1. Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan pengamatan, RPP yang disusun sudah memiliki identitas mata pelajaran dengan jelas. Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP guru meliputi sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, tema, subtema, dan alokasi waktu.

2. Perumusan Indikator

Indikator yang dirumuskan oleh guru sudah memiliki kesesuaian dengan aspek yang terdapat dalam komponen perumusan indikator. Aspek tersebut seperti kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi, dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang disusun sudah menunjukkan kesesuaian terhadap proses dan hasil belajar dan kesesuaian terhadap kompetensi dasar.

4. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian, untuk kesesuaian dengan karakter siswa dan alokasi waktu guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu.

5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku siswa dan buku guru. Buku tersebut merupakan sumber belajar yang sesuai dengan KI, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan teks cerpen *Kupu-Kupu Ibu*. Media pembelajaran sudah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

7. Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan RPP guru, ternyata *guru tidak mencantumkan model pembelajaran dalam RPP*.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam skenario pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan juga sudah mengacu pada penerapan pendekatan *scientific*. Sementara, untuk mengetahui kesesuaian antara alokasi waktu dengan cakupan materi, guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu.

9. Penilaian

Penilaian yang tertera dalam RPP sudah menunjukkan kesesuaian dengan aspek dalam komponen penilaian di RPP, yaitu kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian otentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian dengan kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pada pengalaman siswa dan pada pembelajara sebelumnya. Guru juga sudah menyampaikan rencana kegiatan, hanya saja pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menunjukkan keterampilannya terhadap penguasaan materi menulis cerita pendek. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific*, dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran.

pendekatan *scientific* merupakan ciri khas dalam implementasi Kurikulum 2013. Ciri khas dari pendekatan *scientific* adalah adanya kegiatan mengamati, menganalisis, menalar, mengomunikasikan, dan sebagainya. Untuk mendukung pembelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. media yang digunakan guru berupa teks cerpen. Dalam pembelajaran guru juga sudah berupaya untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Bahasa yang benar dan tepat juga digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

B. Pembahasan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi dan (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

1. Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan apersepsi yang dilakukan, guru sudah mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa atau pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan pertama guru mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa yang dapat dituangkan ke dalam cerita pendek dan pada pertemuan kedua guru mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan apersepsi

guru juga menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. Teks cerpen Kupu-Kupu Ibu dipilih sebagai media untuk menyampaikan manfaat materi. Manfaat yang disampaikan guru adalah dengan mempelajari materi menulis cerita pendek dalam subtema cerita pendek Kupu-Kupu Ibu, siswa akan mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam suatu cerpen.

Teks cerpen juga merupakan media yang digunakan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema, pada kegiatan apersepsi, guru mengajukan pertanyaan menantang kepada siswa.

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Guru sudah melakukan penyampaian rencana kegiatan baik pada pertemuan pertama maupun kedua. Penyampaian rencana kegiatan pada pertemuan pertama adalah dengan menginformasikan bahwa siswa akan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah cerpen, kemudian menuliskan hasil temuannya di depan kelas. Sementara pada pertemuan kedua, guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa siswa akan diminta untuk menuliskan sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa kemudian membacakannya di depan kelas. Namun, pada kegiatan ini, guru tidak terlihat menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.

II. Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat kegiatan inti berlangsung, diantaranya penguasaan

materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran.

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

selama pembelajaran berlangsung, guru terlihat sudah menguasai materi pelajaran. Guru sudah mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah mampu mendiskusikan unsur intrinsik dan ekstrinsik, kemudian materi yang diajarkan adalah menulis cerita pendek dan siswa diberikan teks cerpen Kupu-Kupu Ibu untuk dianalisis. Guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Materi yang disampaikan pun dibahas dengan tepat dan sistematis.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah disampaikan secara runtut, kontekstual, dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada diri siswa dengan pernyataan bahwa saat ada siswa membacakan hasil pekerjaan di depan kelas siswa lain harus menghargainya dengan tidak ribut. Guru juga terlihat sudah menguasai kelas dengan berkeliling memantau

siswa dan mengendalikan jalannya diskusi di dalam kelas.

3. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Selama pembelajaran berlangsung, guru sudah menerapkan pendekatan *scientific*. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* adalah memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk mengamati, memfasilitasi siswa untuk bernalar, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, dan menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi.

4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran yang dilakukan guru sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan guru di kelas meliputi penyajian pembelajaran yang sesuai dengan tema, penyajian pembelajaran dengan memadukan dengan berbagai mata pelajaran, penyajian pembelajaran yang memuat komponen karakteristik dan penyajian pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.

5. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran menulis cerita pendek, guru sudah memanfaatkan sumber belajar/media dengan baik. Selama pembelajaran, guru terlihat menunjukkan keterampilannya dalam menggunakan sumber belajar atau media. Sumber atau media pembelajaran yang digunakan sudah menghasilkan pesan yang menarik. Pemanfaatan sumber dan media belajar juga sudah melibatkan siswa.

6. Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran

Guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran tampak saat guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, juga saat guru merespon positif partisipasi siswa dengan memberikan penghargaan dan apresiasi, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menumbuhkan hubungan antarpribadi yang kondusif dengan melakukan pemantauan terhadap siswa satu-persatu, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dengan memberikan humor di sela-sela pembelajaran.

7. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Guru sudah menggunakan bahasa dengan benar dan tepat dalam pembelajaran baik lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat saat siswa mampu merespon penjelasan guru. Hal itu disebabkan guru menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar. Namun, guru tidak menunjukkan kemampuan menulis sebab selama pembelajaran guru tidak menuliskan apapun.

III. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada pembelajaran adalah penutup. Pada kegiatan ini, ada empat indikator yang harus dilakukan oleh guru. Pertama adalah melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Rangkuman ini merupakan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kedua memberikan tes lisan atau tulisan. Untuk indikator ini, guru tidak memberikan tes lisan maupun tulisan kepada siswa. Ketiga, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portopolio.

Pada indikator ini, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja mereka. Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Hasil Penilaian Pembelajaran dan Pembahasan penelitian

Pada kegiatan pembelajaran menulis cerpen di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, guru melakukan penilaian pembelajaran. Teknik penilaian yang terdapat dalam RPP adalah penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Penilaian sikap digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, kemudian mengoreksi satu persatu dan memberi nilai di lembar jawaban peserta didik tersebut. Teknik yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa adalah penilaian dengan tes prtaktik/ unjuk kerja dan tes tertulis. Tes yang diberikan kepada siswa semuanya dilakukan secara berkelompok bukan individual. Berarti jika sebuah kelompok mendapatkan nilai tinggi semua anggota kelompok juga akan mendapatkan nilai tersebut. Tetapi jika siswa yang berani menampilkan hasil kerja kelompok di depan kelas guru akan memberikan penilaian tambahan kepada siswa tersebut karena siswa tersebut telah berani menampilkan hasil kerja dibandingkan siswa yang lain sehingga dalam satu kelompok juga dapat terjadi perbedaan jumlah nilai yang didapat oleh siswa.

Penilaian Kompetensi Sikap atau Penilaian Afektif

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan penilaian mengamati perasaan atau penilaian siswa, kepercayaan atau keyakinan siswa, dan kecenderungan untuk berperilaku siswa berkaitan dengan suatu objek. Penilaian sikap, guru mengamati sikap kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan responsif dari peserta didik. Penilaian kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung dari awal hingga selesai pembelajaran.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan atau Penilaian Kognitif

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru dengan memberikan soal berkaitan dengan cerpen secara lisan yang dilakukan disela-sela pembelajaran berlangsung. Pertanyaan lisan diberikan guru saat setelah guru menjelaskan materi, misalnya saat menjelaskan struktur dan ciri-ciri cerpen. Berikut contoh pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru.

Apakah ada yang tau ciri-ciri cerpen?
Apakah ada yang tau stuktur cerpen?

Penilain Portofolio

Portofolio adalah hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian hasil kerja yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam membuat teks cerita pendek.

Berdasarkan pengamatan, pada akhir pembelajaran guru mengumpulkan hasil kerja siswa. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru terlihat mengumpulkan hasil kerja diskusi kelompok siswa untuk dijadikan bahan

portofolio. Tujuan dalam penilaian portofolio adalah meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, dan membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

Pembahasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan hasil kinerja siswa dan guru yang terekam dalam hasil wawancara dan hasil rekaman, adapun hasil nya yang diperoleh ialah kesesuaian RPP dengan materi yang disampaikan oleh guru hampir mencapai sempurna akan tetapi kekurangan guru dalam penyampayan tertutupi oleh beberapa faktor pendukung dan membuat kinerja guru tersebut dapat dianggap sempurna. Faktor yang mendukung kinerja guru dalam pembelajaran ini ada kecekatan siswa dalam pelaksanaannya, siswa berperan aktif dalam pembelajaran terlihat dari seksi tanya jawab

C. Pembahasan Observasi Siswa

Pada pembelajaran menulis cerita pendek terdapat lima aktivitas yang dilakukan siswa yaitu aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas gerak, aktivitas mental dan aktivitas emosi.

1. Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati pada pembelajaran menulis cerpen ini dilaksanakan siswa melihat guru menjelaskan materi di depan kelas. Saat guru menjelaskan materi di depan kelas hampir semua siswa melihat dan memerhatikan ke arah guru. Selain itu juga aktivitas mengamati dilakukan pada saat kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dan kelompok lain

mengamati. Aktivitas mengamati juga dilakukan peserta didik dengan mengamati cerpen yang ada dalam buku teks siswa dan cerpen yang telah di bawa oleh siswa. Siswa diminta untuk membaca cerpen tersebut untuk memahami struktur dan ciri-ciri cerpen. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil untuk membuat cerpen.

2. Aktivitas Menanya

Pada pembelajaran menulis cerpen aktivitas menanya dilakukan oleh guru dan siswa. Aktivitas menanya dapat melatih siswa dalam mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Aktivitas menanya yaitu siswa bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran. Pada pembelajaran menulis cerpen ini, peserta didik bertanya kepada guru dan temannya mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pembangun cerpen. Aktivitas menanya ini dapat membantu siswa agar berani untuk berkomunikasi baik sesama siswa dan guru.

3. Aktivitas Mencoba

Aktivitas mencoba yaitu siswa mempraktekkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran menulis cerpen ini, siswa setelah mengamati dan menanya, mereka melakukan percobaan. Percobaan yang mereka lakukan yaitu mereka membuat cerpen dari pengalaman mereka.

4. Aktivitas Menalar

Menalar adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk memahami, mencerna, lalu menyimpulkan apa yang dipelajari serta informasi yang didapatkan. Pada

pembelajaran memahami teks prosedur kompleks aktivitas menalar dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tentunya siswa akan menggunakan daya nalar untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu juga pada saat siswa menganggapi pertanyaan pada saat diskusi.

Pada pembelajaran menulis cerpen ini, siswa melakukan penalaran pada saat guru memberikan pertanyaan. Berdasarkan pengamatan aktivitas menalar guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa menjadi berpikir. Misalnya guru memberikan pertanyaan “**Ayo siapa tau, apa ciri-ciri cerpen?**” pertanyaan yang dilontarkan guru akan membuat siswa berpikir menggunakan daya nalar. Hal ini banyak terjadi pada kegiatan inti. Selain itu aktivitas menalar ini juga terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui teknik diskusi kelompok.

5. Aktivitas Mengomunikasikan

Aktivitas mengomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran memahami menulis cerpen aktivitas mengomunikasikan dilakukan siswa pada saat mempresentasikan hasil kelompok mereka di depan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan,

dan penilaian. Ketiga tahap dalam pembelajaran menulis cerita pendek itu kemudian dijabarkan sebagai berikut.

1. Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Meskipun tidak semua komponen terdapat dalam perencanaan pembelajaran, namun sebagian besar komponen RPP sudah terdapat dalam perencanaan guru. Komponen yang terdapat dalam RPP yang disusun oleh guru adalah identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.
pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan rencana pembelajaran selanjutnya. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas melihat, mendengarkan, lisan, menulis, gerak, mental, dan emosi.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Guru sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan penyampaian rencana kegiatan. Pada kegiatan inti terjadi dua aktivitas yaitu aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru atau pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagian besar sudah dilakukan sesuai dengan instrumen pelaksanaan pembelajaran seperti penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan
3. Pada penilaian pembelajaran menulis cerita pendek, guru sudah melakukan penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu penilaian kompetensi sikap yang dilakukan dengan teknik observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan siswa di dalam kelas oleh guru, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh melalui tes tulis dan tes lisan, dan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan dengan teknik tes praktik. Hasil belajar yang didapat siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek dapat dikategorikan baik
4. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 sudah dapat dikategorikan berhasil dengan indikator siswa mampu mendiskusikan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen dan mampu menulis cerpen. Selain itu aspek kompetensi sikap juga berhasil dikembangkan dengan indikator sesuai pembelajaran menulis cerpen siswa menjadi

lebih berani dan percaya diri,
juga memiliki sikap menghargai

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, sebagai perencana dan pelaksana suatu pembelajaran hendaknya memperhatikan kelengkapan komponen dalam penyusunan RPP dan tentunya penyusunan RPP yang baik dan sebaiknya pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur.

Bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama sebaiknya dapat memilih materi-materi lain agar dapat dijadikan referensi yang lebih variatif dan tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung..

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Reflika Aditama.

Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta